



Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini

Munani¹, Dewi Stiani², Nurul Alfiah³, Rosilah⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: nanimunani11@gmail.com, dewistiani2001@gmail.com, nurulalfh33@gmail.com, rosilah343@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>SIUUL Models; Speaking Ability; Early Childhood.</i>	Early Childhood Education is a place or place where early childhood from 0-6 years old gets stimulation of development and growth according to their age. At this age, it is also called the term The Golden Age (golden age) where the role of parents and the environment must be supportive in providing proper stimulation. Of the 6 aspects of child development, one of them is language development, how can the child pronounce letter by letter clearly, so that the child is able to speak well and is easily understood by those around him. Therefore, the role of parents and teachers who guide them at school must work together in stimulating early childhood speech. Teachers at school must be able to provide interesting learning that develops children's speech development, so that the child can follow the words or words that the teacher gives and so that the child's memory will be well stimulated and the child can easily remember what he hears to increase the child's vocabulary, so the teacher must provide articulation development in children's speaking abilities with various learning methods and skills. The SI-UUL (Listen-Say _ Repeat) model in which children listen, say and repeat the words they hear. used in this research is a method with a qualitative descriptive approach. Data techniques are carried out by means of observation, interviews and evaluation and reflection.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini.</i>	Pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah atau tempat di mana anak usia dini dari usia 0-6 tahun mendapat stimulasi perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usianya. Pada masa usia ini disebut juga istilah The Golden Age (masa keemasan) di mana peran orangtua dan lingkungan harus mendukung dalam memberikan stimulasi yang tepat. Dari 6 Aspek Perkembangan anak salah satunya, perkembangan Bahasa, bagaimana anak bisa mengucapkan huruf demi huruf dengan jelas, agar anak tersebut mampu berbicara dengan baik dan mudah di mengerti oleh orang yang ada di dekatnya. Oleh karena itu peran orangtua dan guru yang membimbingnya di sekolah harus berkerja sama dalam menstimulasi berbicara anak usia dini. Guru di sekolah harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik yang mengembangkan perkembangan berbicara anak, agar anak tersebut dapat mengikuti ucapan atau kata-kata yang guru berikan serta Agar daya ingat anak akan terstimulasi dengan baik dan anak mudah mengingat apa yang di dengar untuk menambah kosakata pada anak, jadi guru harus memberikan pengembangan artikulasi pada kemampuan berbicara anak dengan metode dan keterampilan belajar yang bervariasi. Model SI-UUL (Simak-Ucap-Ulang) di mana anak menyimak, mengucap dan mengulang kata yang di dengar. yang di gunakan penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik data yang di lakukan dengan cara pengamata, wawancara dan evaluasi dan refleksi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya untuk pembinaan dan juga menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, Di mana usia ini adalah usia masa keemasan atau istilahnya dengan The Golden Age. Pada masa ini sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, peran orang tua dan

lingkungan yang mendukung sangatlah penting, karena itu stimulasi yang di berikan berupa penyediaan lingkungan yang kondusif sehingga anak memiliki kesempatan dalam mengembangkan seluruh potensinya, seperti memasukkan anak ke sebuah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (Halifa Rahakbauw, Sri watini, 2021) Model SIUUL bahwa Lembaga PAUD adalah salah satu tempat di mana anak mendapatkan stimulasi yang merangsang perkembangan. Karena laya-

nan Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menunjang semua aspek perkembangan. Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) menyatakan bahwa Penyediaan Layanan PAUD adalah untuk dapat menjamin anak usia dini yang berkualitas perlu menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang penyediaan pada Layanan Pendidikan.

Berdasarkan (Peraturan Pemerintah, 2022) pasal 15 Nomor 4 tahun 2022, tentang Standar Nasional Pendidikan. Permen ini mengatakan bahwa Standar Proses adalah Kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam proses pembelajaran harus efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Yang pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses. Di dalam pembelajaran guru harus dapat menguasai kelas dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi anak didik, ruang yang cukup, sesuai dengan bakat, minat perkembangan fisik serta psikologis anak.

Menurut (Yunita Damayanti¹, Sri Watini², 2022) bahwa Pemberian rangsangan atau stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini adalah fokus edukasi dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanam nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, norma dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulusi anak dengan unsur kebaikan (Islamiah, Firdani, & Asep 2019). Menurut (Nurhidayati Udjir, Sri Watini, 2022), bahwa salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu di perhatikan dan dikembangkan adalah aspek bahasa, di mana dalam bahasa anak usia dini di tuntut dapat mengucapkan kalimat sederhana seperti menyebutkan nama sendiri dan hal-hal kebiasaan maupun perasaan.

Menurut (watini, 2021) bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib di lakukan oleh pendidik agar hasil belajar anak menjadi bermakna sehingga hasil belajar

dapat di fungsikan dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata. Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat saat ini memiliki efek yang sangat luar biasa bagi kehidupan anak, untuk itulah guru harus benar-benar memfasilitator anak dalam proses Pendidikan dengan baik agar anak dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang harus mampu mengambil sikap kreatif dan inovatif, dengan strategi yang tepat maka proses pembelajaran berjalan efisien dan relevan.

Menurut (Ika Puspitasari, Sri Watini, 2022) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai wadah pengembangan kemampuan anak maka harus memiliki pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam belajar oleh sebab itu Pendidikan anak usia dini adalah tanggung jawab orangtua di lingkungan rumah dan juga guru di sekolah. Pembelajaran hendaknya memberikan konsep-konsep yang nyata dengan benda ada di lingkungan sekitar. Menurut (Rabiatul Adawiyah¹, Sri Watini², 2022) bahwa Kecerdasan berbicara adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan sekaligus untuk memahami informasi dan komunikasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Dan perkembangan berbicara anak sangat penting karena melalui bicara anak dapat dilihat dari apa yang ia ucapkan saat berbicara dengan temannya.

Menurut (Venty Indah Puspitasari¹, 2022) Mengatakan Bahwa system komunikasi yang merupakan perkembangan Bahasa mempergunakan symbol-simbol vocal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer melalui gerak gerik badaniah yang nyata). Simbol ini merupakan rangkaian bunyi yang di hasilkan oleh ucap manusia yang mengandung makna seperti symbol. Simbol adalah tanda baca yang bermakna. Anak di dorong untuk menyampaikan pengalamannya melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti lisan, tulisan, seni dan permainan. Hal ini agar anak bisa mengontruksi pengalamannya secara praktis tanpa merasa terbebani, sekaligus dapat mengembangkan aspek kognitif dan Bahasa. Menurut (Elismayanti Rambe, 2020) bahwa dengan memulai komunikasi yang baik seiring itu kemampuan berbicara anak sesuai harapan, orangtua akan mentransfer lewat komunikasi yang efektif, maka segala hal positif akan

meningkatkan tumbuh kembang anak terutama kemampuan berbicara. Proses ini di kenal dengan pemerolehan Bahasa melalui interaksi dengan lingkungan anak memperoleh sumbangan terhadap kemampuan berbicara. Agar pendidik dapat menstimulasi perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan berbicara.



Gambar 1. Model SIUUL (Sri Watini, 2022)



Gambar 2. (HKI Kemkumham, (HKI):
EC0020227419,18 Oktober 2022, Sri Watini, n.d.)

Menurut (Sri Watini, 2022) Model SIUUL adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil belajar berbicara atau membaca dengan optimal". Filosofi Model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang

disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan juga nilai-nilai moral.

1. Kemampuan menyimak

Menurut (Yunita Damayanti, Sri watini, 2022) Terlihat bahwa untuk mengembangkan Bahasa pada anak usia dini sangat penting di lakukan, guna mengembangkan kemampuan berbicara anak yang baik, umumnya anak memiliki kemampuan menyimak yang baik Di mana guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberikan stimulasi menyimak. Menyimak merupakan bagian yang pertama dalam membangun kemampuan anak berbicara. Guru dan orang-tua dapat melakukan berbagai cara dalam menstimulasi anak usia dini agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak dengan macam aktivitas bermain. Menurut (Rabiatul Adawiyah1, Sri Watini2, 2022) bahwa keterbatasan pada anak untuk mengungkapkan kemampuan kecakapan berbicara lisannya di kelas di sebabkan metode yang di gunakan belum sesuai dengan perkembangan kemampuan berbicara anak. Pada kegiatan menyimak ini seperti guru bercerita dan sambil tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan merupakan suatu kegiatan yang menarik, sehingga anak akan mendapatkan dorongan perkembangan kecakapan berbicara dan mampu mengungkapkan kata demi kata untuk mendorong kata kata dengan kalimat yang makin ber tambah. Proses Menyimak Pada Anak Usia Dini 1. Mendengarkan dengan seksama 2. Melihat semua gerak gerak pembicara 3. Mencoba mengingat untuk memahami 4. Mercerna maksud yang disampaikan 5. Mengidentifikasi makna-makna khusus 6. Mencoba menggunakan atau Mengimplementasikan 7. Pengula-

2. Kemampuan mengucap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mengucap yaitu suatu bagian dari kalimat yang dilisankan atau diujarkan. Sesuatu yang di ingat lalu di sampaikan. Mengucap berasal dari kata "ucap" yang berarti mengeluarkan ucapan dari kata yang di dengar. Menurut (Sri Watini, 2022) Model SI UUL bahwa pada anak usia dini tidak mudah untuk mengucapkan kata kata masih perlu stimulasi dari orang yang lebih besar. Di awal pengucapan anak biasanya di ujung kata seperti kata susu, orangtua memulai dengan huruf awal "su" nanti anak akan melanjutkan

kata tersebut dengan menjawab “su” biasanya ini pada anak di bawah 2 tahun. Pada anak prasekolah yang belum bisa mengucapkan kata 4 huruf berarti selain orangtua, gurupun bertanggung jawab pada stimulasi kemampuan berbicara anak. Dengan sering bertanya, mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar untuk dapat memicu anak untuk berusaha menjawab. Menurut (Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Wantini, 2022) bahwa materi mengulang sama yang di ajarkan pada membaca permulaan anak usia dini yaitu lafal, intonasi kata dan juga kalimat sederhana, huruf-huruf banyak di gunakan di dalam kata pada kalimat sederhana yang sering di ucapkan.

3. Kemampuan mengulang

Pada proses mengulang anak pertama menyimak lalu berusaha mengucapkan kata yang di dengar dan guru harus memotivasi anak agar anak tersebut mau mengulang ucapan tersebut. Dengan sering guru memberikan ransangan pengucapan maka anak akan sering berbicara. Menurut (Sri Watini, 2022) Model SIUUL bahwa pengulangan sangat penting untuk melatih keterampilan kecakapan berbicara anak dalam berbagai kegiatan. Kegiatan pengulangan yang sangat penting karena mengingatkan Kembali kata-kata yang belum jelas di ucapkan. Menurut (Frida Feka, Sri Watini, 2022) bahwa anak usia dini peniru ulung, oleh karena itu pada perkembangan dan pertumbuhan harus di perhatikan. Agar tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan isunya. Apapun yang di dengar perkataan orang yang ada di dekatnya, anak tersebut akan mengikuti dan mengucap ulang kata yang di dengar.

Menurut (Windi Astuti1), Sri Watini2), 2021) bahwa Pengulangan adalah secara kontinyu menguatkan hafalan. Pengulangan di lakukan setiap awal dan akhir pembelajaran, dengan demikian kemampuan berbicaranya akan terstimulasi dengan baik. Setiap hari guru atau ustaz atau ustazah melakukan pengulangan kata atau bacaan supaya tidak terjadi kelupaan atau hilang dari ingatan. Hal ini berkaitan dengan dengan pembacaan doa dan surat pendek, Begitu juga dengan hafalan sholat pada anak usia dini setiap minggu di baca lama kelamaan anak tersebut akan hafal karena sering dilakukan pengulangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pada Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa metode penelitian secara umum dapat diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu”. Menurut (Kurniasih, Sri Watini, 2022) ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data lengkap, teratus, berjenjang dan berkesinambungan untuk menghasilkan informasi yang valid, agar bisa di percaya, otentik dan bisa di buktikan kebenarannya. Teknik peneliti ini menggunakan pengamatan dan dokumentasi visual berupa gambar.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. penelitian ini yang akan dilaksanakan didalam kelas. Rencana kegiatan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tiga siklus. Dalam proses pembelajaran Bersama anak yang mana Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode SI UUL ini pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan berbicara anak. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode SI UUL yang mana metode ini yaitu menerapkan simak ucap ulang dengan berbicara pada anak. Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran mencatat kondisi dan proses pembelajaran serta mendokumentasikannya.

Anak-anak nanti mengikuti guru mengucapkan kata-kata yang nantinya di suruh menyimak, mengikuti, mengulang dan kemudian mengucapkan baik sendiri maupun berkelompok. Guru dalam hal ini harus memberikan variasi cara mengucapkan kata-kata yang di ulang oleh anak, Sebab kata-kata yang terlalu monoton akan mengakibatkan anak cepat bosan, malas dan kadangkala terjadi anak malas membuka mulut tanpa bersuara. Pendekatan tersebut cocok untuk pembelajaran pembicara pemula dengan mengajarkan dan mengucapkan alphabet secara pas.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tindakan dan Persentase

Skor	Kategori	Nilai Presentasi	Tanda
4	BSB	71 – 90	****
3	BSH	56 – 70	***
2	MB	35 – 55	**
1	BB	0 -35	*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di sebuah sekolah Taman Kanak Kanak TK Aisyiyah 98. Data yang di ambil berjumlah 10 anak. Peneliti mengamati, mencatat setiap kejadian dan setelah itu data data yang di dapat di kumpulkan hasil perolehannya dan di terapkan di setiap kegiatan sebelum belajar. Dari hasil pengamatan pertama yaitu Prasiklus di dapat tingkat konsentrasi anak hanya sebesar 40% dari 10 anak yang di overvasi. Kemudian di terapkan belajar berbicara dengan model SIUUL. Pada Rencana Pembelajaran Mingguan di dalam terdapat Tema Diri sendiri, sub Tema mengenalkan anggota tubuh. Berikut hasil peneliti mulai dari siklus 1 sampai siklus ke 2. Menurut (Mudiyah, Sri Watini, 2021) Bahwa berdasarkan kegiatan yang di lakukan mulai dari observasi dan Tindakan awal yang di lakukan, kondisi kemampuan anak berbicara belum berkembang, dengan melakukan tindakan anak sering menyimak, mengulang, dan mengucapkan setiap minggu anak tersebut mulai menambah kosakata dan anak sudah mengucapkan dengan suara yang keras, sehingga kemampuan berbicaranya mulai berkembang.

Apabila menurut (Mualfaidah S.Pd, 2020/2021) bahwa guru pada laporan PTK Pra siklus Kurang berkembang maka perlu di lakukan pembelajaran siklus 1 sebab:

1. Anak tidak fokus proses pengembangan yang guru lakukan kurang menarik.
2. Kelemahan yang saya alami dalam proses pengembangan kemampuan berbicara kurang maksimal cenderung jenuh.
3. Banyak sekali kekurangan minat menyimak, tetapi guru berusaha untuk membangkitkan semangat anak dengan ice beaking.
4. Hal yang unik adalah anak-anak tidak bisa diam.

Pada kegiatan siklus pertama ini anak di ajak menyebutkan nama- nama anggota tubuh sambil bergerak maju berkelompok agar anak yang malu berani ke depan dan mau ikut mengucapkan anggota tubuh. Dari hasil pengamatan dan observasi melalui model siuul ini di dapatka hasil tingkat kemampuan berbicara yang se-

belumnya 40% sudah mencapai 58% dari 7 anak sekarang tinggal anak 5 anak yang belum berkembang. Refleksi setelah pembelajaran selesai kami para guru melakukan evaluasi lagi bagaimana menstimulasi anak agar perkembangan kemampuan berbicaranya mencapai 90% berkembang dengan baik. Di minggu ke 3 guru melakukan melakukan kegiatan siklus ke 2 dengan tema diri sendiri, sub tema jenis kelamin. Di sini anak-anak menyimak saat guru menjelaskan perbedaan laki laki dan perempuan. Anak anak di ajak mengenalkan diri sendiri dengan menyebutkan jenis kelamin, nama sendiri dari nama panggilan hingga nama Panjang, anak-anak yang belum bisa menyebutkan nama Panjang di bantu sama guru. Sebelumnya guru membantu menyebutkan nama pendek dan di ikuti olah anak yang di tunjuk, setelah bisa menyebutkan nama pendek lalu di ajarkan menyebutkan nama Panjang. Di mana kosa kata anak tersebut bertambah dan anak mulai percaya diri dan senang bila di suruh maju kedepan dari baca doa dan surat pendek walaupun hanya mengikuti ucapan guru, lama lama juga akan hafal dan anak anak pandai berbicara mengungkapkan keinginannya. Dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke 2 ini anak sudah berkembang sangat baik hingga mencapai 80 %.



Gambar 3. Anak-anak menyimak dan mendengarkan setiap ucapan guru



Gambar 4. Anak-anak mengulang kata



Gambar 5. Anak-anak mengulangi kata

Pada gambar 5 anak-anak sudah dapat berkembang kemampuan berbicaranya di depan teman-teman. Peningkatan Kemampuan berbicara anak sangatlah penting agar dapat di pahami oleh guru dan oranglain. Pada Prasiklus hampir 50% anak BB (belum berkembang), sedangkan MB mencapai 30% saja, Sementara BSH (Berkembang Sesuai Harapan) hanya mencapai 10% saja begitu juga BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 10 %. Pada siklus ke 1 ada peningkatan sedikit untuk dapat capaian kemampuan berbicara anak BB sudah ada penurunan mencapai 40%, kriteria Mulai Berkembang (MB) mulai ada kenaikan hingga mencapai 45% ada kenaikan di capaian BSH mencapai 30%, Capaian BSB juga ada kenaikan mencapai 20%. Pada siklus ke 2 ada peningkatan Capaian perkembangan berbicara anak sudah ada yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hampir imbang hingga 80%. Penurunan pada capaian BB dan MB 40%. Berarti ada peningkatan perkembangan kemampuan berbicara anak. Berikut adalah persentase perkembangan anak.



Gambar 6. Capaian kemampuan berbicara dalam bentuk diagram

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru di sekolah harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik yang mengembangkan berbicara anak, agar anak tersebut

dapat mengikuti ucapan atau kata-kata yang guru berikan serta Agar daya ingat anak akan terstimulasi dengan baik dan anak mudah mengingat apa yang di dengar untuk dapat menambah kosakata pada anak, jadi guru harus memberikan pengembangan artikulasi pada kemampuan berbicara anak dengan metode dan keterampilan belajar yang bervariasi. Menurut (Sri Watini, 2022) Pemberian rangsangan atau stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini adalah fokus edukasi dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Anak pada masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanam nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, norma dan agama.

Dalam proses pembelajaran Bersama anak yang mana Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode SIUUL ini pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan berbicara anak. Pada kegiatan siklus pertama ini anak diajak menyebutkan nama-nama anggota tubuh sambil bergerak maju dan berkelompok agar anak yang malu berani tampil ke depan dan mau ikut mengucapkan anggota tubuh. Dari hasil pengamatan dan observasi melalui model siuul ini dapatkan hasil tingkat kemampuan berbicara yang sebelumnya 40% sudah mencapai 58% dari 7 anak sekarang tinggal 5 anak yang belum berkembang.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Elismayanti Rambe. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*, STAIN Mandailing Natal.
- Fatkul Jannah Putri Ayuni, Sri Wantini. (2022). *Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak*, Universitas Panca Sakti Bekasi.

- Frida Feka, Sri Watini. (2022). *Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Halifa Rahakbauw, Sri watini. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENYUSUN POLA ABCD-ABCD*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Ika Puspitasari, Sri Watini. (2022). *Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Kurniasih, Sri Watini. (2022). *PENERAPAN MODEL ATIK UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA RAKSASA DI POS PAUD PELANGI*, Universitas Panca Sakti Bekasi. .
- Mualfaidah, S.Pd. (2020/2021). *PENINGKATAN KEMAMPUAN SENI MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI LAM KEGIATAN MENCAP PADA KELOMPOK Bdi TK ABU BAKAR ASH SHIDIQ*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mudiyah, Sri Watini. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Nurhidayati Udjir, Sri Watini. (2022). *Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan, Bahasa anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas* Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Di*, UU nomor 18.
- Peraturan Pemerintah. (2022). *Permendikbudristek 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pendidikan dasar dan menengah.
- Rabiatul Adawiyah1, Sri Watini2. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Sri Watini. (2022). *Model SIUUL*. Bekasi: Hak Cipta Intelektual (HKI): EC00202276419, 18 Oktober 2022.
- Venty Indah Puspitasari1, S. W. (2022). *PEMANFAATAN CHANNEL TV SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- watini, S. (2021). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman KanakKanak*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Windi Astuti1), Sri Watini2. (2021). *Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Windi Astuti1), Sri Watini2). (2021). *Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Muroja'ah*, Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Yunita Damayanti, Sri watini. (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*, Universitas Panca Sakti Bekasi.